

## **KISAH ABU LAHAB DAN SEBAB TURUNNYA**

### **Q.S AL-LAHAB AYAT 1-5**

*(Oleh : Sunarti Ahuang S.Pd.I dan Nurjannah, S.PdI.,M.PdI)*

#### **ABSTRAK**

*Abu Lahab adalah keturunan dari suku Quraisy yang memusuhi, menentang dan menghalang-halangi perjuangan dakwah Rasulullah SAW dalam menegakkan agama Islam di Makah. Abu Lahab memiliki nasab yang mulia. Seorang Quraisy. Paman dari manusia terbaik dan rasul yang paling utama, Muhammad. Memiliki kedudukan di tengah kaumnya. Memiliki paras yang rupawan. Namun semuanya tidak ada artinya tanpa keimanan. Allah hinakan dia dengan mencatatnya sebagai seorang yang celaka. Dan dibaca oleh manusia hingga hari kiamat dalam surat al-Lahab. Surat al-Lahab mengandung tema utama: kebinasaan bagi Abu Lahab dan tema pokok: balasan bagi Abu Lahab berupa kebinasaan, tidak bermanfaat baginya sesuatu yang dibanggakannya, dimasukkan kedalam neraka beserta istri dan kondisi istri Abu Lahab di Neraka. Tujuan umum surat al-Lahab adalah ajakan kepada tauhid dan akhlak yang mulia, sementara tujuan khususnya adalah gambaran bagi orang yang memusuhi ajaran Allah dan RasulNya akan mendapat balasan berupa kebinasaan.*

*Katan kunci: Al-Qur'anm Surat Al-Lahab ayat 1-5*

#### **A. Pendahuluan**

Para Nabi dan Rasul memiliki tugas menyampaikan risalah dari Allah Swt kepada umat manusia agar menyembah dan mentauhidkan Allah Swt semata. Akan tetapi dakwah mereka selalu saja mendapat tantangan dari kaumnya. Begitu juga dakwah Nabi Muhammad Saw, pada umumnya orang kafir Quraisy tidak senang menerima kehadiran agama Islam ditengah-tengah kehidupan mereka. Para tokoh masyarakatnya mulai menyebarkan isu yang tidak benar mengenai ajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw sehingga banyak masyarakat yang terpengaruh oleh isu-isu yang menimbulkan fitnah tersebut.

Kaum kafir Quraisy adalah kaum yang menentang keras ajaran Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw. Berbagai cara mereka lakukan untuk menghentikan usaha dakwah Rasulullah Saw. Ajaran Islam dianggapnya sebagai ajaran yang berbahaya bagi kepercayaan mereka yang menyembah berhala, serta merugikan kedudukan sosial mereka dalam masyarakat. Tidak hanya siksaan yang dilakukan kepada Nabi dan Sahabat, tetapi juga kadang mereka melakukan upaya

diplomatis kepada nabi, yaitu dengan menawarkan pangkat, kedudukan, harta, dan juga wanita kepada Nabi Saw.

Salah seorang tokoh masyarakat Quraisy yang selalu menghalangi dakwah Nabi Muhammad Saw adalah Abu Lahab dan istrinya. Mereka menghasut masyarakat Arab Quraisy agar membenci Nabi Muhammad Saw dan Islam.

## **B. Pembahasan**

### **1. Biografi Abu Lahab**

Nama lengkapnya adalah Abdul al-Uzza bin 'Abdul Muttalib dan panggilannya Abu Lahab (bapak dari api yang berkobar), karena pipinya selalu merah atau seperti terbakar.

Abu Lahab aslinya memiliki kunyah Abu 'Utbah namun oleh ayahnya Abdul Muththalib dipanggil Abu Lahab disebabkan ia memiliki wajah yang tampan dengan kulit kemerah-merahan.<sup>1</sup> Ibunya bernama Lubna binti Hajir bin Abdul Manaf dari kabilah Khaza'i.<sup>2</sup> Lubna tidak mempunyai anak selain Abu Lahab.<sup>3</sup> Ia termasuk dari para lelaki Quraisy yang tampan tapi memiliki mata yang juling.<sup>4</sup>

kehidupan Abu Lahab sebelum Islam, sebagaimana pada umumnya suku Quraisy, diperkirakan pekerjaannya adalah pedagang. Demikian pula yang digambarkan dalam Q.S Al-Lahab ayat 2, Artinya : “*Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan.*” menunjukkan pekerjaannya sebagai pengusaha atau pedagang.<sup>5</sup>

Ummu Jamil adalah istri Abu Lahab, putri Harb bin Umayyah dan saudari Abu Sufyan. Ia berperan banyak dalam mengganggu dan menyakiti Nabi Saw. Abu Lahab mempunyai 3 putra dengan nama-nama: 'Utabah, Mu'attib dan 'Utaibah dan putri-putri dengan nama-nama: Durrah, Izzah dan Khalidah.<sup>6</sup> 'Utabah dan 'Utaibah menikah dengan Ruqayyah dan Ummu Kultsum dua putri Nabi Saw. Setelah turun

---

<sup>1</sup> Ibnu Sa'ad, Muhammad. *Al-Thabaqat al-Kubra*. Diedit oleh Mustafa al-Saqqa dkk. (Beirut: Dar Shadr, tanpa tahun), hlm. 93.

<sup>2</sup> Ibnu Hisyam, Abdul Mulk. *Al-Sirah al-Nabawiyah*. Riset: Mustafa al-Saqqa dkk. (Kairo: Dar al-Makrifah, 1355 H/1936), hlm. 115 dan 118

<sup>3</sup> Ibid., hlm. 10

<sup>4</sup> Ibnu Habaib, Muhammad. *Al-Manamaq fi Akhbar Quraisy*. Riset: Khurshid Ahmad Faruq. (Beirut: Alam al-Kitab, 1405 H/1985), hlm. 423

<sup>5</sup> Wikishia, Abu Lahab, [http://id.wikishia.net/view/Abu\\_Lahab](http://id.wikishia.net/view/Abu_Lahab), diakses pada tanggal 21 November 2017

<sup>6</sup> Ibnu Saad, *Thabaqat al-Kubra*, jld.8, hlm.50

Q.S Al-Lahab, Abu Lahab dan Ummu Jamil mamaksa putra-putra mereka untuk mentalak putri-putri Nabi.<sup>7</sup>

## **2. Kisah Abu Lahab dan Kekejamannya Terhadap Nabi Muhammad Saw**

Dikisahkan berita kelahiran Muhammad Saw, Pagi itu bulan Rabiul Awal. Saat fajar baru saja menyingsing. Tak seperti hari-hari biasanya, Abu Lahab bangun agak pagi. Udara segar pagi hari yang berbaur dengan aroma wangi waktu itu membuatnya terbangun dan berusaha mencari dari mana sumber keharuman tersebut. Ternyata, dari budak perempuannya, Tsuwaibah.

Tak lama berselang, Tsuwaibah yang tak sabar memberikan berita gembira pada majikannya langsung berkata, *“Tuan Abu Lahab, hari ini Nyonya Aminah telah melahirkan putranya. Bocah yang tampan, yang cahayanya menerangi sekitar.”* Karena ucapan sang budak tersebut, membuat majikannya, Abu Lahab, teramat senang. Dan karena tak mampu membendung rasa suka citanya tersebut maka seketika ia berkata pada Tsuwaibah, *“Wahai Tsuwaibah, pergilah engkau. Mulai saat ini kamu merdeka.”*

Keadaan yang berbeda dari apa yang diancamkan dalam surat al Lahab karena di moment ini ia menunjukkan kecintaannya yang mendalam pada calon Rasul Allah, Muhammad. Tapi, keadaan ini hanya berlangsung sampai ia mendengar ajakan Rasulullah untuk meninggalkan penyembahan berhala.

Sebagaimana pemuda Makkah lainnya, Abu lahab juga banyak bermain dan menikmati masa mudanya. Tapi walau begitu, ia juga orang yang taat beribadah pada tuhan berhalanya. Ia kerap kali merawat tuhannya tersebut, mulai dari ujung kepala dan kaki berhala Latta dan Uzza ia bersihkan dengan teliti sebagai bentuk penghormatan anggapannya. Terkadang pula, setelah merawat Tuhannya (berhala), Abu Lahab pergi ke padang pasir untuk berburu binatang buas. Ia akan merasa sangat senang kalau bisa membawa hasil tangkapannya pulang.

Walau dikenal sebagai orang yang keras dan suka kehidupan bebas, sikap kesetiaan dan penyembahannya pada berhala tak pernah redup sedikit pun. Bahkan, setelah menikah dengan Ummu Jamil bertambah kuatlah sikap fanatiknya pada berhala.

---

<sup>7</sup> Ibid., hlm.36-37

Adapun kekejaman Abu Lahab atas Nabi Muhammad Saw, adalah sebagai berikut :

- a. Pada suatu waktu Abu Lahab melemparkan kotoran najis dimuka rumah Nabi. Maka Nabi setelah mengetahui bahwa dipintu rumahnya ada kotoran najis, dengan segera Nabi membuangnya dan membersihkannya sendiri.
- b. Pada suatu hari Abu Lahab berbuat begitu lagi dimuka rumah Nabi dan Nabi mengetahui yang melemparkan kotoran itu adalah Abu Lahab. Nabi saw lalu membuang kotoran itu sendiri sambil berkata: “Hai anak cucu Abdu Manaf, beginikah cara orang-orang bertetangga?”
- c. Pada suatu waktu lagi, Abu Lahab sedang melempari kotoran manusia dan binatang kemuka rumah Nabi Saw, seketika itu juga diketahui oleh Hamzah (salah seorang paman Nabi yang pada waktu itu belum memeluk Islam) Hamzah dengan segera mengambil kotoran-kotoran tadi, kemudian dilemparkan kepada saudaranya (Abu Lahab) sendiri. Abu Lahab ketika itu marah-marah dan mencaci maki Hamzah dengan suara yang sangat kasar.
- d. Demikianlah Abu Lahab senantiasa melemparkan dan membuang kotoran-kotoran manusia dan binatang di muka pintu rumah Nabi Saw, dan oleh Nabi sendiri kotoran-kotoran itu dibuangnya.<sup>8</sup>

Selanjutnya Abu Jahal juga pernah hendak menganiaya Nabi Saw, Maka pada suatu hari dia mengajak kaum Quraisy seraya berkata : “Hai para kawan Qurais, sungguh aku tahu, Muhammad itu selalu mencaci maki agamamu, membodoh-bodohkan para cendekiawanmu, menyesat-nyesatkan orang tuamu, merendahkan sembahmu, yang telah lama dimuliakan oleh nenek moyangmu, memecah persatuan kamu, memutuskan persaudaraan kamu, dan pendek kata hal-hal yang demikian itu, kamu sekalian mengetahui sendiri. maka dari itu, aku hari ini bersumpah di hadapan kamu: Demi Allah dan demi latta dan Uzza, sesungguhnya aku besok pagi hendak mengambil sebuah batu yang besar dari atas gunung yang aku tidak kuat mengangkatnya sendiri, tetapi aku hendak mengangkatnya sendiri dan akan ku bawa ke masjid, nanti apabila Muhammad bersembahyang di masjid, ketika dia sedang bersujud, batu itu kujatuhkan ke atas kepalanya, biar pecah kepalanya, biar hancur otak benaknya dan biar melayang jiwanya. manakala aku mengerjakan hal itu,

---

<sup>8</sup> Moenawar Kholil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad*, Vol. I (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 191

kamu sekalian boleh menolong aku atau boleh melarang aku. Sesudah itu, apa yang hendak kamu perbuat atas diriku, aku persilahkan. Aku menyerahkan diri kepada kamu sekalian.<sup>9</sup>

Keesokan harinya Abu Jahal benar-benar mengambil sebuah batu besar dari atas gunung dengan sekuat tenaganya, dan terus dibawahnya ke masjid. Sesampai di masjid, dia duduk sambil menunggu kedatangan Nabi saw.. Ketika Nabi saw datang ke masjid, beliau tidak mengerti sedikitpun bahwa dirinya sudah ditunggu-tunggu oleh Abu Jahal, hendak dianiayanya dengan keganasan. Sebab itu, sebagaimana biasanya sesampainya di masjid beliau lalu bersembahyang di samping Kabah atau di Maqam Ibrahim. Pada waktu itu para kawan Abu Jahal hanya diam saja, seraya menanti-nanti apa yang akan diperbuat oleh Abu Jahal terhadap diri Nabi saw.. Ketika Nabi saw sedang bersujud dalam sembahyangnya, dengan tergesa-gesa Abu Jahal mengangkat batu besar itu dengan sekuat tenaganya. Lantas berjalan mendekati Nabi saw, untuk menjatuhkan batu itu ke kepala beliau. Tetapi ketika sampai didekat Nabi bersujud, dengan tidak disangka-sangka, dia lari dari tempat itu dengan secepat-cepatnya sambil melemparkan batu itu. Dia lari dengan kencang-kencangnya, tubuhnya gemetar dan mukanya pucat seperti orang ketakutan. Batu besar itu, tidak jadi dijatuhkan ke atas kepala Nabi saw. Kawan-kawannya yang melihat perbuatannya itu terkejut dan tercengang melihat keadaan Abu Jahal seperti orang ketakutan itu, padahal dia telah bersumpah sebelumnya dengan sombong dan pongah. Kemudian seorang di antara mereka mengejar, dan menemuinya dan menanyakan kepadanya, “Abul Hakam, mengapa engkau begitu? Mengapa...? Mengapa...? Mengapa engkau sampai begitu rupa, hai Abul Hakam? Mengapa engkau tidak jadi...? Mengapa batu itu...?”

Pendek kata mereka itu gaduh, pertanyaan itu dijawab oleh Abu Jahal dengan suara parau, “Aku mendekati Muhammad, hendak menjatuhkan batu itu atas kepalanya, sebagaimana telah aku janjikan kemarin, tetapi ketika aku sudah hendak menjatuhkan batu itu, tetapi aku terkejut karena tiba-tiba dimuka ku ada seekor unta yang sangat besar, rupanya putih yang telah membukakan mulutnya didekat kepalaku, padahal selama hidupku belum pernah aku melihat unta yang sebesar itu, sebesar itu, sebab itu aku lari dengan perasaan sangat takut, kalau-kalau unta itu memburu aku.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid., hlm. 193

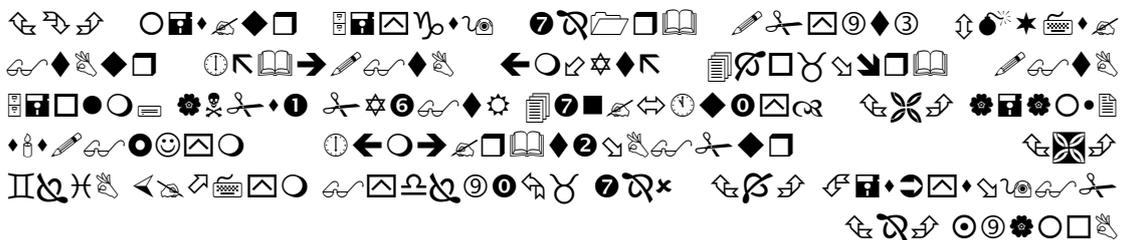
<sup>10</sup> Moenawar Kholil, ..... hlm. 193-194

### 3. Sebab Turunnya Q.S Al-Lahab : 1 – 5

Ketila Nabi Saw melakukan dakwahnya secara terang-terangan, ia menyeru kabilah-kabilah Quraisy tentang azab Ilahi serta mengajak mereka kepada tauhid. Abu Lahab mengejek Nabi Saw dengan lafal (*binasalah engkau*) kemudian turun Q.S Al-Lahab : "*Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan benar-benar binasa dia*".<sup>11</sup> Mengenai sebab turunnya surah ini ada beberapa pandangan yang disebutkan.

Setelah turunnya surah ini, Abu Lahab hidup lebih dari 10 tahun, namun ia tetap tidak beriman dan mati dalam keadaan musyrik. Ini adalah salah satu ramalan dan mukjizat Al-Qur'an.

Surah Al-Lahab terdiri atas 5 ayat dan termasuk kategori surah makiyah. Sebab, Q.S Al-Lahab diturunkan ketika Nabi Muhammad Saw berada di Kota Mekah, sebelum peristiwa hijrah ke Madinah. Q.S Al-Lahab diturunkan berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di bukit Safa. Pada saat itu, Nabi Muhammad Saw mengumpulkan orang-orang Quraisy Mekah di bukit Safa. Kemudian Nabi Muhammad Saw naik ke atas bukit dan bersabda: "*Bagaimana pendapat kalian, seandainya aku beritahu bahwa musuh akan datang besok pagi atau petang, apakah kalian percaya padaku?*" Orang-orang Quraisy menjawab: "*Tentu kami percaya.*" Selanjutnya, beliau bersabda: "*Aku peringatkan kepada kalian bahwa siksaan Allah yang dahsyat akan datang.*" Tiba-tiba Abu Lahab menyanggah dan berkata: "*Tabban laka! (Sungguh celaka engkau!) Apakah hanya untuk ini, kami dikumpulkan di sini?*" Maka turunlah Q.S al-Lahab (111) ayat 1-5 yang menjelaskan bahwa yang celaka nantinya di akhirat adalah Abu Lahab sendiri dan istrinya yang senantiasa menghalang-halangi dakwah Islam, suka memfitnah, dan mengolok-olok Nabi Muhammad Saw.<sup>12</sup>



<sup>11</sup> Ibnu Saad, *al-Thabaqat al-Kubra*, jld.1, hlm.74

<sup>12</sup> Sebab Turunnya Q.S Al-Lahab. <https://sebutirkebaikan.blogspot.co.id/2016/10/sebab-turunnya-surat-al-lahab.html>, diakses pada tanggal 21 November 2017

Terjemahannya :

*“Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan Sesungguhnya Dia akan binasa.<sup>13</sup>. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan. Kelak Dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak.<sup>4</sup>. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar.<sup>14</sup> Yang di lehernya ada tali dari sabut.” (QS. Al-Lahab (111) : 1-5)*

#### **4. Sebab Permusuhan Abu Lahab Dengan Islam**

Mengenai sebab permusuhan Abu Lahab dengan Nabi Saw dapat disebut beberapa alasan:

- a. Persaingan dengan Abu Thalib: setelah Abdul Muththalib, Abu Thalib menjadi kepala bani Hasyim dan melindungi Nabi saw. Penukilan-penukilan historis menunjukkan bahwa Abu Lahab dan Abu Thalib tidak memiliki hubungan yang baik.
- b. Fanatik dan kecenderungan-kecenderungan kabilah: istri Abu Lahab, Ummu Jamil binti Harb, adalah saudari Abu Sufyan dan dari bani Umayyah. Oleh karenanya, Abu Lahab melindungi bani Umayyah. Dari sisi lain ibunya berasal dari kabilah Khuza'ah yang memiliki kedengkian kepada Quraisy
- c. Takut berperang dengan Arab: Abu Lahab meyakini bahwa penerimaan Islam berarti pengumuman perang dengan semua Arab.<sup>15</sup>

#### **5. Fitnah Ummu Jamil Kepada Nabi Muhammad Saw**

Istrinya Abu Lahab, yaitu Ummu Jamil, nama aslinya Adalah Auraa' binti Harb bin Umayyah. Ummu Jamil adalah saudari perempuan Abu Sufyan, ia dari keluarga kaya dan tokoh besar. Ia disebut dengan Ummu Jamil karena memiliki paras yang cantik. Tapi julukan ini tidak sesuai dengan perilakunya. Ia dan suaminya (Abu Lahab) sama-sama memusuhi Nabi Saw. Ummu Jamil juga suka mengadu domba dan memfitnah supaya orang-orang Makkah membenci Nabi. Karena hal ini, ia dijuluki pembawa kayu bakar. Karena ia suka “membakar” emosi, mengadu domba, dan

---

<sup>13</sup> Yang dimaksud dengan kedua tangan Abu Lahab ialah Abu Lahab sendiri.

<sup>14</sup> Pembawa kayu Bakar dalam bahasa Arab adalah kiasan bagi penyebar fitnah. isteri Abu Lahab disebut pembawa kayu Bakar karena Dia selalu menyebarkan fitnah untuk memburukkan Nabi Muhammad s.a.w. dan kaum Muslim.

<sup>15</sup> Ibnu Saad, *al-Thabaqat al-Kubra*, jld.8, hlm.43

menimbulkan kebencian orang-orang Makkah pada Islam. Seringkali pada malam hari Ia memanggul kayu yang berduri untuk diletakkan di jalan-jalan yang biasa dilalui Nabi Saw, Sehingga bila Nabi lewat pada malam hari atau subuh, Nabi akan menginjak kayu yang berduri itu sehingga Nabi terluka. Ummu jamil senang kalau Nabi terluka karena menginjak kayu berduri.

Saat membawa kayu, ia mengikatnya dan melilitkan sebagian talinya pada lehernya. Inilah kebiasaan yang dilakukannya saat membawa kayu berduri untuk mencelakai Nabi Saw. Perilaku buruk inilah yang akhirnya membawanya menemui ajalnya. Ummu jamil meninggal karena tercekik tali yang digunakannya untuk membawa kayu.

Hal - hal di atas diterangkan oleh Allah dalam surat Al lahab. Salah satu surat pendek dalam Al Quran. Surat ini menunjukkan mukjizat Al Quran, karena dengan tepat memprediksi hal-hal yang belum terjadi saat surat ini diturunkan. Telah dinyatakan bahwa Abu lahab dan istrinya termasuk seorang yang celaka. Maka memang sampai akhir hayatnya, mereka tidak pernah beriman kepada Allah dan Rasulullah, meskipun Rasul selalu mengajak mereka untuk beriman.

Saat surat Al Lahab diturunkan, Ummu jamil marah karena merasa terhina. Ia mendatangi Abu Bakar dan menanyakan di manakah Muhammad. Ummu Jamil marah di depan Abu Bakar sambil membawa batu dan mengancam akan melakukan berbagai hal buruk pada Muhammad Saw.

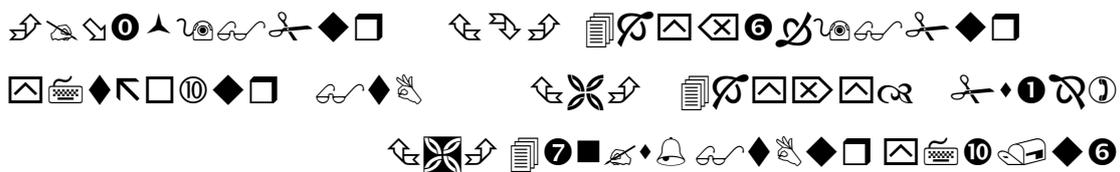
Ummu jamil menanyakan di manakah Muhammad, padahal saat itu Nabi sedang duduk tepat di samping Abu Bakar. Ummu jamil tidak dapat melihat Nabi karena penglihatannya ditutup oleh Allah sehingga ia hanya melihat Abu Bakar. Padahal Nabi sedang duduk di samping Abu Bakar. Abu bakar heran kenapa Ummu Jamil menanyakan dimana Nabi (padahal berada di sampingnya), maka Abu bakar bertanya "*apakah Ummu jamil hanya melihat Abu Bakar dan tidak melihat orang lain di sampingnya?*" Maka Ummu jamil bertambah marah karena merasa diolok-olok oleh Abu bakar seraya menjawab "*Apakah engkau bermaksud menghinaku? Aku tidak melihat siapa-siapa selain kau!*" Inilah salah satu mukjizat Nabi Saw, adalah mudah bagi Allah melakukan hal ini.

Dikisahkan, pada suatu hari, jari tangan Nabi Saw kejatuhan batu dari atas, sehingga jari Nabi Luka dan bengkak. Nabi Saw tidak mengetahui siapa yang melemparkan batu itu, luka dan bengkak itu menyakitkan Nabi Saw sehingga selama tiga hari Beliau tidak keluar rumah karena demam. Dalam pada itu, Ummu Jamil

datang kerumah Nabi Saw dengan pura-pura menengoknya, seraya berkata yang maksudnya mengejek Beliau, katanya “*Muhammad, mengapa engkau tidak keluar-keluar dari rumah dan tidak membawa berita yang sangat ajaib?*” saya menyangka bahwa setanmu sekarang telah meninggalkanmu, karena aku tahu bahwa ia selama dua atau tiga hari tidak berkunjung kepadamu, dan barangkali dia tidak sudi lagi mendekatimu atau barangkali dia telah marah kepadamu.”

Ejekan Ummu Jamil itu seketika tersiar dikalangan Musrikin Quraisy. Dengan demikian mereka menambah ejekan itu demikian, “*Oh sekarang Muhammad telah ditinggalkan Tuhannya karena Tuhannya telah memarahinya, maka sekarang dia sangat malu keluar rumahnya untuk menampakkan air mukanya.*”

Ejekan itu menyebabkan Nabi berduka cita karena orang-orang telah banyak memberitakan ejekan itu kepada Nabi Saw. Oleh sebab itu, Allah menurunkan wahyu kepada Nabi yang berbunyi:



Terjemahannya :

“*Demi waktu matahari sepenggalahan naik. Dan demi malam apabila telah sunyi (gelap), Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu.*” (Q.S. Adh-Dhuha: 1-3)

Seketika itu juga, gembiralah hati Nabi Saw musnahlah dukanya, kemudian Beliau membaca takbir dan bersyukurlah Nabi Saw kepada Tuhan yang maha besar.<sup>16</sup>

## 6. Kematian Abu Lahab

Hanya berselang 7 hari setelah peristiwa perang Badar usai, Abu Lahab meninggal dunia.<sup>17</sup> Dikarenakan khawatir penyakit Abu Lahab menular, oleh kaum Quraisy jasad Abu Lahab dibawa keluar kota Mekah dan dikuburkan diantara tumpukan batu. Ibnu Batutah menyebutkan kuburan Abu Lahab dan istrinya berada di luar Mekah dimana orang-orang yang lewat melemparinya dengan batu.

<sup>16</sup> Riwayat ini sesuai dengan riwayat yang termaksud dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, serta kitab-kitab hadits lainnya dari jundab bin Sufyan, r.a

<sup>17</sup> Ibnu Hisyam, *al-Sirah al-Nabawiyah*, jld. 2, hlm. 302

Abu Lahab meninggal karena penyakit. Ia tidak ikut memerangi Nabi Saw saat perang Badar karena sakitnya itu. Sepulangnya orang-orang kafir dari perang Badar dengan membawa kekalahan, sakitnya bertambah parah. Dan ia akhirnya meninggal dengan keadaan sakit yang mengerikan. Diriwayatkan bahwa orang-orang kafir, bahkan teman-teman dan keluarganya enggan mengurus jenazahnya karena keadaan sakitnya yang menjijikkan dan timbul bau busuk dari penyakitnya.<sup>18</sup>

Selama tiga hari sejak kematiannya, jasad Abu Lahab dibiarkan tergeletak tanpa ada yang bersedia menguburkan. Para warga tidak berani mendekati jasadnya. Akhirnya karena bau busuk yang kian menjadi, maka digali juga sebuah lubang kubur bagi Abu Lahab. Bangkai Abu Lahab didorong-dorong dengan sebilah kayu sampai masuk lubang. Tidak hanya itu, prosesi penguburan pun berlangsung secara mengenaskan. Dari jauh warga melempari kuburan Abu Lahab dengan batu hingga mereka yakin betul jasadnya telah tertutup rapat.<sup>19</sup>

### C. PENUTUP

Dalam kisah Abu Lahab, ada beberapa pelajaran yang bisa kita jadikan sebagai pelajaran untuk diri kita, keluarga dan masyarakat Islam pada umumnya :

1. Sejarah Abu Lahab dan turunnya QS al-Lahab, Surat ini merupakan salah satu tanda dari tanda-tanda kekuasaan Allah. Dimana Allah menurunkan surat ini dalam kondisi Abu Lahab dan istrinya masih hidup, sementara keduanya telah divonis sebagai orang yang akan disiksa di dalam api neraka, yang konsekuensinya mereka berdua tidak akan menjadi orang yang beriman. Dan apa yang dikabarkan Allah Swt Dzat Yang Maha Mengetahui perkara yang gaib pasti terjadi.
2. Tidak berguna sedikitpun harta benda (untuk melindungi) seseorang dari azab Allah ketika ia melakukan perbuatan yang mendatangkan murka Allah Swt.
3. Haramnya mengganggu orang beriman secara mutlak.

---

<sup>18</sup> Kisah Abu Lahab dan Istrinya yang Ditakdirkan Masuk Neraka, <http://www.lampuislam.id/2014/03/kisah-abu-lahab-dan-istrinya-yang.html>, diakses pada tanggal 21 November 2017

<sup>19</sup> Irfan Nur Azhari, Kisah dibalik Q.S Al-Lahab Tentang Abu Lahab dan Istrinya Ummu Jamil, <http://apakataislam.blogspot.co.id/2014/10/cerita-atau-kisah-di-balik-surat-al.html>, diakses pada tanggal 21 November 2017

4. Tidak bermanfaat sedikitpun hubungan kekerabatan seorang musyrik, dimana Abu Lahab adalah pamannya Nabi tetapi ia di dalam neraka.
5. Hubungan kekeluargaan dapat bermanfaat jika itu dibangun di atas keimanan. Lihatlah Nabi Saw dan Abu Lahab punya kedekatan dalam kekerabatan, namun hal itu tidak bermanfaat bagi Abu Lahab karena ia tidak beriman.
6. Tidak bermanfaatnya harta dan keturunan bagi orang yang tidak beriman, namun sebenarnya harta dan keturunan dapat membawa manfaat jika seseorang itu beriman.
7. Bahaya saling tolong menolong dalam kejelekan sebagaimana dapat dilihat dari kisah Ummu Jamil yang membantu suaminya untuk menyakiti Nabi Saw.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ibnu Sa'ad, Muhammad. *Al-Thabaqat al-Kubra*. Diedit oleh Mustafa al-Saqqa dkk. Beirut: Dar Shadr, tanpa tahun
- Ibnu Hisyam, Abdul Mulk. *Al-Sirah al-Nabawiyah*. Riset: Mustafa al-Saqqa dkk. Kairo: Dar al-Makrifah, 1355 H/1936
- Ibnu Habaib, Muhammad. *Al-Manamaq fi Akhbar Quraisy*. Riset: Khurshid Ahmad Faruq. Beirut: Alam al-Kitab, 1405 H/1985
- Moenawar Kholil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad*, Vol. I, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Sebab Turunnya Q.S Al-Lahab. <https://sebutirkebaikan.blogspot.co.id/2016/10/sebab-turunnya-surat-al-lahab.html>, diakses pada tanggal 21 November 2017
- Kisah Abu Lahab dan Istrinya yang Ditakdirkan Masuk Neraka, <http://www.lampuislam.id/2014/03/kisah-abu-lahab-dan-istrinya-yang.html>, diakses pada tanggal 21 November 2017
- Irfan Nur Azhari, Kisah dibalik Q.S Al-Lahab Tentang Abu Lahab dan Istrinya Ummu Jamil, <http://apakataislam.blogspot.co.id/2014/10/cerita-atau-kisah-dibalik-surat-al.html>, diakses pada tanggal 21 November 2017
- Wikishia, Abu Lahab, [http://id.wikishia.net/view/Abu\\_Lahab](http://id.wikishia.net/view/Abu_Lahab), diakses pada tanggal 21 November 2017